



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**FENOMENA EFEK JANUARI (*JANUARY EFFECT*)  
PADA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA MASA KRISIS FINANCIAL GLOBAL  
TAHUN 2007 - 2009**

**Oleh :**

**IORA HARSEMA**  
**06 952 037**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2011**

	No. Alumni Universitas	IQRA HARSEMA	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a). Tempat/Tgl lahir: Bukittinggi, 26 Januari 1988 b). Nama Orang Tua: Gustiar Anra, Hasnatuti c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Manajemen e). No. Bp: 06 952 037 f). Tgl Lulus: 22 Januari 2011 g). Predikat Lulus: Sangat memuaskan h). IPK: 3, 10 i). Lama Studi: 4 tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Durian Tigo Batang, Padang.</p>			

**FENOMENA EFEK JANUARI (*JANUARY EFFECT*) PADA SAHAM LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA KRISIS FINANCIAL  
GLOBAL TAHUN 2007 - 2009**

Skripsi S1 Oleh: Iqra Harsema, Pembimbing: **Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA**

**Abstrak**

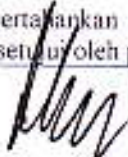
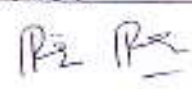
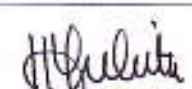
Hipotesis pasar modal yang efisien mengatakan bahwa pasar yang efisien bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Pada prakteknya di pasar modal muncul fenomena yang menunjukkan penyimpangan yang bertentangan dengan konsep pasar modal yang efisien (*market anomaly*). Salah satunya adalah *January Effect*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar terus menerus ke dalam LQ-45 selama periode penelitian dari Januari 2007 sampai Desember 2009. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 19 emiten dengan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda dengan variabel *dummy*.

Hasil uji regresi berganda variabel *dummy* menunjukkan hanya pada bulan Agustus dan Oktober saja yang mempunyai rata-rata return lebih kecil dari bulan Januari dan bulan Januari bukan merupakan bulan dengan return tertinggi, sehingga tidak terbukti adanya efek Januari.

**Kata kunci:** Anomali Pasar, Efek Januari, Return Saham.

Skripsi ini telah dipertanyakan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Januari 2011, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA	Rida Rahim, SE, ME	Hendra Lukito, SE, MM

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen :

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si  
NIP. 197110221997011001

  
Tanda Tangan

Alumnus telah terdaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama :	Tanda Tangan :
No. Alumni Universitas :	Nama :	Tanda Tangan :

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semenjak tahun 2007 situasi dan arah pasar keuangan global belum juga menentu. Satu demi satu institusi finansial besar masih terus bertumbangan. Efek domino krisis kian terasa kental. Itu pula yang terjadi dengan bursa saham Indonesia, sehingga harus diambil langkah untuk menutup sementara (menyuspensi) perdagangan saham. Dalam kurun waktu yang sama, nilai tukar rupiah juga mengalami depresiasi.

Bangkrutnya sejumlah lembaga keuangan multinasional yang beroperasi di seluruh dunia jelas akan memperketat likuiditas atau jumlah uang yang beredar secara global. Lembaga tersebut perlu melakukan konsolidasi, mengeliminasi kerugian, dan menyetatkan diri terlebih dahulu. Mereka pasti menarik terlebih dahulu dana-dana yang ditempatkan di pasar negara berkembang, seperti Indonesia dan negara lainnya.

Itulah antara lain dampak langsung krisis keuangan global yang bisa dirasakan saat ini. Sementara pelambatan laju pertumbuhan ekonomi global, regional, maupun domestik sudah tergambar di depan mata.

Krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat terjadi akibat macetnya kredit properti (*subprime mortgage*), semacam kredit kepemilikan rumah (KPR) di Indonesia. Hal tersebut diikuti dengan ambruknya lembaga-lembaga keuangan di Amerika Serikat.

Sebelum krisis, Alan Greenspan, selaku Ketua The Fed, bank sentral Amerika Serikat, menerapkan suku bunga rendah pada kisaran 1 hingga 2 persen.

Yang menjadi masalah, lembaga keuangan pemberi kredit pemilikan rumah (KPR) di Negeri Paman Sam itu banyak menyalurkan kredit kepada penduduk yang sebenarnya tidak layak mendapatkan pembiayaan.

Kemudahan pemberian kredit terjadi justru ketika harga properti di AS sedang naik. Pasar properti yang bergairah membuat spekulasi di sektor ini meningkat. Kredit properti memberi suku bunga tetap selama tiga tahun yang membuat banyak orang membeli rumah dan berharap bisa menjual dalam tiga tahun sebelum suku bunga disesuaikan.

Sementara, untuk memberikan kredit, lembaga-lembaga itu umumnya meminjam dana jangka pendek dari pihak lain, termasuk lembaga keuangan. Perusahaan pembiayaan kredit rumah juga menjual surat utang (mirip *subprime mortgage securities*) kepada lembaga-lembaga investasi dan investor di berbagai negara.

Beberapa perusahaan pembiayaan kredit rumah, contohnya Fannie Mae & Freddie Mac mendapatkan dana dengan menjual surat utang ke bank komersial, bank devisa, atau perusahaan asuransi, diantaranya Lehman Brothers atau AIG.

Ketika terjadi kredit macet di sektor properti, surat utang yang ditopang oleh jaminan debitur berkemampuan pembayaran KPR rendah itu, mengalami penurunan harga, sehingga mempengaruhi likuiditas keuangan pasar modal dan sistem perbankan.

Pergerakan bursa saham di beberapa negara juga terpengaruh krisis keuangan Amerika. Dari mulai awal bulan Oktober 2008, dalam beberapa hari nilai indeks bursa saham di banyak negara banyak terkoreksi atau menurun. Kondisi di beberapa negara tersebut bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada periode 2007 sampai dengan 2009 di Bursa Efek Indonesia pada saham LQ-45 dengan menggunakan regresi berganda variabel dummy untuk menguji efek Januari.

Dari analisis terhadap hasil penelitian Efek Januari di Bursa Efek Indonesia pada saham LQ-45 dalam pembahasan bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata return keseluruhan pada masa krisis yang tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 0,005638 dan return terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar -0,006414.
2. Rata-rata keseluruhan return bulan Januari bukan merupakan yang tertinggi dibandingkan 11 bulan lainnya sehingga disimpulkan bahwa pada masa krisis tahun 2007 sampai dengan 2009 tidak terjadi anomali Efek Januari pada saham LQ-45.
3. Uji koefisien regresi menunjukkan bahwa pada bulan perdagangan Januari investor memperoleh return saham bulanan yang tidak bermakna karena tidak signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  atau dapat dikatakan pula bahwa bulan perdagangan Januari tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan return saham bulanan.
4. Pada beberapa bulan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu pada bulan April, Mei, Juli, Oktober dan Desember pada tingkat signifikan 5%

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Reena dan Pietra Rivoli. (1989). "Seasonal and Day-Of-The-Week Effects in Four Emerging Stock Markets," *The Financial Review*. Vol.24, No.4.
- Al-Rjoub, Samer A M & Ahmad Alwaked. 2010. *January Effect during Financial Crises: Evidence from the U.S.* *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275 Issue 24.
- Anogara, Pandji dan Piti Parkati. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Ansyori Mahdi dan Iramani. 2006. *Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada BEJ*
- Copeland, Thomas. 1996. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Departemen Komunikasi dan Informatika. 2008. *Memahami Krisis Keuangan Global "bagaimana harus bersikap"*. Jakarta
- Departemen Komunikasi dan Informatika. 2008. *Tanya Jawab Memahami Krisis Keuangan Global*. Jakarta
- Fama, E.F., (1991), "Efficient Capital Market II", *Journal of Finance*, vol. 46, pp.573-617.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia*. PT Bursa Efek Indonesia. Edisi 1
- Gujarati, D., 2003, *Basic Econometric*, McGraw Hill, New York.
- Haug, Mark, Mark Hirschey, 2006, "The January Effect", *Financial Analysts Journal*. November/September. Vol 62 No. 5
- Hendi Fakhruddin dan Tjiptono Darmadji. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jaskarta
- James. O. Gill. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta. PPM.
- Jogiyanto H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, M., 2001, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Levi, H, 1996, *Introduction to Investments*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Madura, Jeff. 1993. *Financial Management*, Florida University Express